

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks penelitian

Definisi Pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang diarahkan pada kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukannya dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diambil dari kata 'didik' yang terdapat kata awalan kata 'pe' dan akhiran kata 'an', yang memiliki arti proses atau perbuatan mendidik. Dari segi bahasa pengertian dari pendidikan ialah proses yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. (Amin Kuneifi, 2016:14)

Menurut Bapak Pendidikan Nasional Indonesia (Ki Hajar Dewantara) mengungkapkan pengertian pendidikan yang artinya : Pendidikan merupakan prasyarat bagi tumbuh kembangnya kehidupan anak, artinya pendidikan mengarahkan segala daya kodrat pada anak agar mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Dari berbagai pengertian pengertian yang telah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang dewasa dalam perkembangan anak menuju kedewasaan, yang tujuannya adalah agar anak dapat memenuhi tanggung jawab hidupnya, bukan dengan pertolongan dari orang lain. Itulah sebabnya pendidikan sangat berperan aktif

di dalam kehidupan masyarakat untuk memenuhi apa yang diinginkan masyarakat, termasuk perdamaian.

Sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut, pendidikan yang memiliki potensi terbesar dalam seleksi masyarakat adalah pendidikan yang dapat memberikan keterampilan teknis, fungsional, informasional, dan terbuka. Dan yang lebih penting adalah kapasitas moral yang bisa ditingkatkan dengan cara pendidikan dan keagamaan. Kemampuan dan ketrampilan yang ada pada diri Seseorang, tentu saja tergantung pada tingkat pendidikan yang dia pelajari. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. (Moh. Suardi, 2017:62).

Pelatihan yang ditujukan di sekolah ini kemudian membutuhkan berbagai metode pengajaran yang dipilih sedemikian rupa sehingga dapat secara efektif meningkatkan kemampuan siswa seperti keterampilan kognitif, efektif dan psikomotorik. Guru juga sering menggunakan pendekatan disiplin yang berbeda untuk menemukan pelajaran yang tepat. Manajemen ilmiah dalam bidang pendidikan dibangun supaya menyukkseskan proses pengajaran di lembaga suatu pendidikan. (Nurani Soyomukti, 2015:33).

Maka dari itu, sudah menjadi tugas bagi guru agar menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat diterima oleh siswa dan akan membantu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang seseorang/kelompok sebagai masyarakat Indonesia dalam memaknai diri dan lingkungannya sebagai warga Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 dimana

keutuhan bangsa dipandang dalam kerangka persatuan yang diinginkan. Persatuan sebagai sumber kekuatan bangsa, wawasan kebangsaan berasal dari 2 kata yaitu wawasan dan kebangsaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wawasan merupakan hasil dari pendalaman, penelitian, penglihatan, persepsi atau perenungan. Kebangsaan mengacu pada karakteristik yang menjadi ciri kelompok nasional.

Prof Muladi mengatakan pengertian nasionalisme adalah pandangan orang Indonesia tentang diri dan lingkungannya, yang selalu mengedepankan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Satuan tersebut memiliki ciri budaya dan tidak hanya bersifat struktural, tetapi meliputi satuan ideologis, politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa konsep Wawasan Kebangsaan adalah sikap dari masyarakat Indonesia pada lingkungan dan negaranya untuk menjaga persatuan dan kesatuan karena perbedaan budaya yang mengacu pada Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan UUD 1945. Visi kebangsaan adalah suatu hal yang teramat penting dan implementasinya tetap harus terus berjalan sesuai dengan proses kehidupan dalam berbangsa dan bernegara.

Bisa dijelaskan bahwa wawasan kebangsaan merupakan ruh atau spirit dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tentunya menentukan arus maju mundurnya suatu negara. Memahami visi kebangsaan sangat penting dan perlu dipahami bagi setiap orang, khususnya peserta didik, karena peserta didik merupakan potensi sumber masa depan, siap untuk berhasil dan diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan Bangsa Indonesia. Dengan

meningkatnya pemahaman tentang visi nasional, maka keutuhan persatuan semakin kuat, sedangkan semangat dan kesadaran untuk mencintai tanah air, mempertahankan dan mendukung persatuan NKRI.

Lunturnya nilai-nilai kebangsaan akibat kurangnya rasa cinta tanah air oleh warganya menjadi ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini adalah efek negatif dari arus terbuka informasi dari seluruh dunia. Zaman revolusi ini untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan penguatan pemahaman tentang nasionalisme khususnya untuk siswa. Pemahaman siswa tentang wawasan kebangsaan ini dapat diperkuat dengan pembelajaran tentang kewarganegaraan dimana materi pembelajarannya meliputi harmoni keberagaman Masyarakat Indonesia.

Kurangnya wawasan kebangsaan di kalangan anak-anak saat ini disebabkan oleh globalisasi, terutama proses integrasi dunia, atau bisa dikatakan (persatuan) dan saling ketergantungan antar negara. Lainnya menggunakan istilah internasionalisasi untuk menggambarkan proses dan tren yang sama (Prof. Dr. H. Syafiq A. 2018:277) .

Globalisasi sangat berkaitan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Melihat situasi tersebut, nampaknya penguatan nasionalisme di masyarakat menjadi semakin penting untuk mendukung eksistensi Indonesia. Perkembangan teknologi ini cepat dan menuntut. Penemuan-penemuan di bidang teknologi informasi masih terus dilakukan dan semuanya dapat diikuti melalui berbagai sarana komunikasi seperti surat kabar, televisi, komputer dan internet. Hampir semua lapisan masyarakat bersentuhan

dengan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan komunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara. Globalisasi telah mengubah kehidupan masyarakat secara mendasar. Perubahan ini dapat memiliki arti positif atau negatif. Pengaruh globalisasi secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi hampir semua lapisan masyarakat.

Dampak negatif dari era globalisasi ini yang dapat memperkenalkan budaya baru ke dalam budaya Indonesia yang sudah ada menjadi semakin kompleks. Karena banyaknya budaya baru dan mudah diterima hal ini menyebabkan terjadinya penyimpangan budaya dalam masyarakat. Belum lagi yang kelihatannya sepele tapi berimplikasi penting, seperti perbedaan suku, ras, agama dan golongan yang dapat memecah belah persatuan dan kesatuan negara Indonesia (Amin, 2014:2).

Saat ini pemahaman kebangsaan mulai menurun akibat kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi, mengakibatkan generasi anak-anak zaman sekarang sangat mudah terpengaruh oleh budaya barat. Saat ini kemudahan akses informasi tidak hanya informasi positif tetapi juga informasi negatif tentang budaya Indonesia. Sangat penting untuk menanamkan pemahaman pemahaman kebangsaan sejak kecil karena jumlah penduduk yang berbeda agama dan suku serta budaya yang berbeda di Indonesia sangat banyak. Dengan pengakuan Wawasan Kebangsaan yang kuat pada generasi milenial akan semakin kuat mendukung keutuhan bangsa dan mampu menjaga bangsa Indonesia dari ancaman dan perpecahan dari manapun.

Dengan tidak adanya pemahaman Wawasan Kebangsaan untuk generasi muda maka Negara Indonesia dalam kedepannya bisa semakin kehilangan jati

dirinya, hal ini disebabkan akan timbul menurunnya rasa cinta pada tanah air dan rela berkorban demi Negara Indonesia. Contoh kasus kurangnya pemahaman Wawasan Kebangsaan di sekolah adalah *bullying*, bolos sekolah, bahkan masih banyak anak yang tidak hafal Pancasila.

Melihat situasi Negara Indonesia sekarang ini, kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam berwawasan kebangsaan menjadi masalah yang dianggap sangat penting dalam kajian ini khususnya di sekolah MTs. Raudlatul Hasaniyah Probolinggo, peneliti mengamati banyak perilaku siswanya yang mengikuti budaya saat ini, begitu juga dengan cara mereka berpakaian, ada juga siswa yang mem-bully teman-temannya, sehingga teman-temannya dijauhi karena banyak faktor yang menyebabkan intimidasi.

Pendidikan berdasarkan nilai moral tidak dapat diberikan hanya dengan memberikan pengetahuan tentang nilai dan moral saja. Hal ini dikarenakan orang yang sudah mengetahui nilai-nilai kebenaran merasa tidak mungkin mengikuti dan mengamalkan kebenaran dan kebajikan tersebut. Pembentukan nilai dan moral membutuhkan sistem afirmatif yang tidak hanya berasal dari guru, tetapi juga dari semua elemen sistem lingkungan sosial lainnya (orang tua dan saudara, masyarakat, pemerintah). Karena efektivitas pembelajaran membutuhkan sikap yang benar-benar patut diteladani dari semua yang terlibat.

Perlu dilakukan upaya untuk memperkuat rasa nasionalisme khususnya di MTs. Raudlatul Hasaniyah mempelajari kewarganegaraan untuk mempertajam wawasan kebangsaan dan mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan di kalangan siswa. Pembelajaran PPKn, yang memiliki manfaat besar dalam

mendidik warga negara yang baik dan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional Peran PPKn adalah:

Mendidik manusia/warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan santun, membina dan mengembangkan budaya kerakyatan, mengatasi literasi politik dan apatisme politik, serta membangun karakter bangsa. Pembelajaran PPKn merupakan salah satu program dalam dunia pendidikan yang dapat mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bermasyarakat. Pembelajaran PPKn juga diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan masyarakat saat ini, sehingga peserta didik memiliki keterampilan dan kemampuan untuk hidup bermasyarakat.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang efektif dan berkualitas bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa dalam pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Pembelajaran PPKn harus mampu mengembangkan kepribadian siswa berdasarkan Pancasila, agama, dan budaya. Oleh karena itu, pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disekolah harus dilaksanakan sesuai dengan tradisi pembelajaran kewarganegaraan seperti pendidikan kewarganegaraan, pendidikan ilmu sosial, pendidikan inkuiri reflektif, pendidikan pembelajaran terpadu dan ikut berpartisipasi dalam lingkup masyarakat.

Dibanding dengan pelajaran lain, pendidikan kewarganegaraan menempati posisi seperti ujung tombak dalam pendidikan karakter. Perubahan karakter pada peserta didik peserta didik hakikatnya adalah usaha yang sudah direncanakan bukan hanya sekedar dampak ikutan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa komponen

dalam pendidikan kewarganegaraan ialah pengetahuan, ketrampilan, dan karakter pada kewarganegaraan.

Secara khusus Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah bertujuan untuk memperkuat wawasan kebangsaan dan mampu mendukung nilai-nilai nasionalisme dan jati diri bangsa serta mencegah disintegrasi bangsa. Penguatan nasionalisme dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik sebagai warga negara yang baik, mampu menjaga jati diri bangsa Indonesia dan menciptakan rasa persatuan dan kesatuan NKRI.

Untuk mendukung penelitian ini ada beberapa indikator yang dapat membantu penulisan skripsi seperti : 1. Masih ada peserta didik yang belum menghafal Pancasila, 2. Meningkatnya arus globalisasi mempengaruhi perkembangan peserta didik, 3. Kurangnya penanaman nilai karakter seperti toleransi, disiplin, dan semangat kebangsaan.

Sehubungan dengan konteks diatas, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang memiliki berjudul **“Penguatan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik di MTS Raudlatul Hasaniyah melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”**.

1.2.Fokus penelitian

Dengan berdasarkan konteks diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor penghambat guru dalam penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

2. Apa solusi yang harus dilakukan guru dalam Penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Untuk mengetahui solusi yang harus dilakukan guru dalam Penguatan wawasan kebangsaan peserta didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi guru

Dengan penelitian ini bisa meningkatkan wawasan bagi guru dan meningkatkan peran guru sebagai seorang pendidik dalam penguatan Wawasan Kebangsaan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan Wawasan Kebangsaan bagi peserta didik karena Wawasan Kebangsaan sudah mulai luntur saat ini yang disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk melakukan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam penguatan Wawasan Kebangsaan.

4. Bagi peneliti

Memberi wawasan mengenai karakter setiap siswa sehingga peneliti tau bagaimana implementasi pembelajaran dalam penguatan Wawasan Kebangsaan.

5. Bagi Universitas Panca Marga

Bisa digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, bakat, dan sikap dari mahasiswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar untuk mahasiswanya.

1.5. Penegasan istilah

1. Penguatan

Dari kata dasar "kuat", "penguatan" berarti kemampuan untuk memperkuat sesuatu yang dianggap tidak kuat. Makna mengacu pada perilaku individu yang

membutuhkan penguatan. Penguatannya itu respon pada perilaku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa perilaku tersebut akan diulang.

Barnawi dan Arifin (2012) mengatakan bahwa penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa yang positif untuk memperkuat perilaku yang baik itu.

Menurut Moh.Uzer Usman, pengertian penguatan meliputi segala bentuk respon verbal dan nonverbal, yang keduanya merupakan bagian dari perubahan perilaku guru terhadap siswanya. Tujuan dari dukungan ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang tindakan yang telah mereka lakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan siswa untuk meningkatkan kemandiriannya.

Dari beberapa istilah diatas, bisadisimpulkan bahwa penguatan merupakan terciptanya suatu bentuk dalam kegiatan belajar yang menyenangkan yang diberikan oleh prndidik pada muridnya agar meningkatnya perilaku positif pada siswanya dan meningkatnya motivasi belajar siswa.

2. Wawasan Kebangsaan

Visi kebangsaan muncul ketika bangsa Indonesia berjuang untuk melepaskan diri dari penjajahan seperti penjajahan Portugis, penjajahan Belanda, penjajahan Inggris dan penjajahan Jepang. Perjuangan rakyat Indonesia yang saat itu masih bersifat lokal tidak membawa hasil yang nyata karena tidak ada rasa persatuan dan kesatuan, sementara di pihak lain kekuasaan kolonial meneruskan politik *divide et impera*. Sejarah perlawanan bangsa Indonesia ini disaksikan oleh semangat juang bangsa

Indonesia yang tidak pernah padam dalam upaya mengusir penjajah dari negara Indonesia. (Rohimah, 2019)

Wawasan kebangsaan adalah visi Bangsa Indonesia untuk memperbaiki kehidupan dalam berbangsa dan bernegara yang berdasarkan dengan jati diri bangsa dan sistem kebangsaan yang bersumber pada Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika, untuk menyelesaikan berbagai permasalahan negara, untuk menciptakan masyarakat aman, adil dan makmur, sertsajahtera. Tujuan dari wawasan kebangsaan ini yaitu membangun dan mengembangkan persatuan wilayah Indonesia.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek atau orang yang dibimbing. Dalam perkembangan pendidikan, siswa menggantikan posisi siswa. Siswa sering disebut sebagai subjek siswa karena siswa adalah subjek dengan haknya sendiri yang ingin diakui keberadaannya. (Amin Kuneifi, 2017:15)

Peserta didik adalah orang yang belajar di lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Siswa adalah subjek utama pendidikan. Murid yang terus belajar.

4. Pembelajaran

Menurut Jamil Suprihatiningrum, 2013:25 Pembelajaran adalah kegiatan yang memerlukan informasi dan lingkungan yang ditata secara sistematis agar siswa dapat belajar dengan mudah. Tidak harus lingkungan

belajar, tetapi juga metode, media dan alat belajar yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Pembelajaran adalah upaya agar bisa menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru dan dapat membantu memudahkan pencapaian dalam tujuan pembelajaran. Peserta didik merupakan subjek yang dididik. Pembelajaran adalah hal yang utama dari proses pendidikan dengan guru sebagai peranan utama. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan prasyarat dalam kehidupan tumbuh kembang anak agar dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan adalah ilmu yang mengkaji dan mempertimbangkan gejala-gejala perilaku pedagogis (Tr. Fristiana Irina, 2017:1). Pendidikan adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan baik secara formal misalnya melalui sekolah, maupun secara informal melalui pendidikan di rumah dan dimasyarakat.

